

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA  
PT. FATURRAHMAN PRATAMA TUNGGAL MAKASSAR  
MENURUT PSAK NO 23**

**DIAJUKAN OLEH :**

**FITRAWATI  
4517013122**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar**

**Serjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT.  
FATURRAHMAN PRATAMA TUNGGAL MAKASSAR  
MENURUT PSAK NO 23

Nama Mahasiswa : FITRAWATI  
Stambuk/NIM : 4517013122  
Fakultas : EKONOMI  
Program Studi : AKUNTANSI

Telah Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhtar Sapiri, SE, MM, M.Kes

Dr. Hasanuddin Remang, SE, M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Akuntansi



Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH Dr. Firman Menne, SE, M.Si, Ak, CA

Tanggal Pengesahan:.....

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitrawati

Nim : 4517013122

Jurusan : Akutansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT. Faturrahman Pratama  
Tunggal Makassar Menurut PSAK No. 23

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi. Kecuali secara terkuip dalam disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan.

Makassar, Juli 2019



Fitrawati  
4517013122

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT. FATURRAHMAN PRATAMA TUNGGAL MAKASSAR MENURUT PSAK NO 23**

**OLEH :**

**FITRAWATI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Analisis Pengakuan dan Pendapatan Pada PT. Faturrahman Pratama Tunggal Makassar Menurut PSAK No. 23”. jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah deskriptif komperatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT. Faturrahman Pratama Tunggal Makassar telah sesuai dengan pengakuan pendapatan menurut PSAK No 23 dengan perusahaan.

**Kata kunci : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23, Pengakuan, Pendapatan.**

**ABSTRAC**  
**ANALYSIS OF INCOME RECOGNITION IN. FATURRAHMAN PRATAMA**  
**TUNGGAL MAKASSAR ACCORDING TO PSAK NO 23**

**BY:**

**FITRAWATI**

*This study aims to determine the “Analysis of Recognition and Revenue at PT. Faturrahman Pratama Tunggal Makassar According to PSAK No. 23”. The type of data used is qualitative data and quantitative data. The data sources used in this study are primary data and secondary data. The analytical method used in the discussion of this thesis is descriptive comparative. The results of this study indicate that the Analysis of Revenue Recognition at PT. Faturrahman Pratama Tunggal Makassar is in accordance with the recognition of income according to PSAK No. 23 with the company.*

**Keywords:** *Statement of financial accounting standards 23, Recognition, Measurement.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Aalamiin, segala puji dan syukur tak henti peneliti panjatkan kepada Allah SWT sumber ilmu pengetahuan dan sumber segala kebenaran, karena berkat limpahan taufik dan hidayah-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini dengan lancar. Salam serta shalawat hamba panjatkan kepada junjungan kita Rasulullah Muahammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang dan mengajarkan ajaran Islam yang terbukti kebenarannya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT. Faturrahman Pratama Tunggal Makassar Menurut PSAK No. 23”

Selama penulisan usulan penelitian skripsi ini ada berbagai hambatan dan kesulitan yang peneliti hadapi. Namun, berkat petunjuk dan hidayah Allah SWT, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang kusayangi dan sangat kuhormati, Bapak dan ibu. Terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang, dukungan, motivasi, baik secara moril dan materil yang tidak pernah henti.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng Selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.

3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar, SE., MM Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Bapak Dr.Firman Menne, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
6. DR. Muhtar Sapiri,SE,MM,M.KES selaku pembimbing I dan DR. Hasanuddin Remang,SE,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu serta motivasi, terima kasih atas segala kebaikan dan dengan penuh kesabaran telah mengarahkan dan membimbing peneliti agar Usulan penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kebaikan dapat bernilai pahala.
4. Para Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti.
5. Para staf dan karyawan di Universitas Bosowa Makassar yang telah banyak membantu sehingga urusan administrasi peneliti menjadi lancar.
6. Kepada saudaraku, Muhammad Ahwa, Ulfy, Ashar dan ponakan saya Aurora Munira. Terima kasih untuk setiap canda tawa serta menjadi salah satu penyemangat sehingga peneliti bisa menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabatku dan pacarku tercinta Drh.Raymond ,Annisa Indriyani Mardja,Nanda Fadilah. Terima kasih untuk selalu ada di setiap suka dan duka, terima kasih telah menjadi sahabat-sahabat yang terbaik yang memberikan segala nasehat dan masukan serta motivasi sehingga Usulan

8. penelitian skripsi ini bisa selesai.
9. Kepada Seluruh mahasiswa jurusan akuntansi yang telah memberikan dorongan dan motivasi agar cepat sarjana serta bantuan doa, Sampai penelitian ini terselesaikan.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk segala dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik. Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga usulan penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, Juli 2019

Penulis

**FITRAWATI**  
**4517013122**

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                               | <b>I</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                           | <b>II</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....</b>              | <b>III</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                     | <b>IV</b>  |
| <b>ABSTRAC .....</b>                                     | <b>V</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                               | <b>VI</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                   | <b>IX</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                            | <b>1</b>   |
| 1.1. LATAR BELAKANG .....                                | 1          |
| 1.2. RUMUSAN MASALAH .....                               | 8          |
| 1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....                 | 9          |
| <b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>                           | <b>10</b>  |
| 2.1. KERANGKA TEORI.....                                 | 10         |
| 2.1.1. <i>Pengertian Pendapatan.....</i>                 | <i>10</i>  |
| 2.1.2. <i>Sumber Pengakuan Pendapatan .....</i>          | <i>13</i>  |
| 2.1.3. <i>Karakteristik Pendapatan .....</i>             | <i>14</i>  |
| 2.1.4. <i>Klasifikasikan Pendapatan.....</i>             | <i>15</i>  |
| 2.1.5. <i>Pengertian Pengakuan Pendapatan.....</i>       | <i>17</i>  |
| 2.1.6. <i>Kriteria Pengakuan Pendapatan.....</i>         | <i>25</i>  |
| 2.1.7. <i>Prinsip Pengakuan Pendapatan.....</i>          | <i>28</i>  |
| 2.1.8. <i>Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 23 .....</i> | <i>30</i>  |
| 2.2. KERANGKA PIKIR .....                                | 38         |
| 2.3. HIPOTESIS .....                                     | 39         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                   | <b>40</b>  |
| 3.1. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN .....                   | 40         |
| 3.2. METODE PENGUMPULAN DATA.....                        | 40         |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.3. JENIS DAN SUMBER DATA .....   | 41        |
| 3.4. METODE ANALISIS .....   | 42        |
| 3.5. JADWAL PENELITIAN .....   | 43        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>44</b> |
| 4.1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....   | 44        |
| 4.1.1. <i>Sejarah Singkat Perusahaan</i> .....   | 44        |
| 4.1.2. <i>Visi Dan Misi Perusahaan</i> .....   | 44        |
| 4.1.3. <i>Struktur Perusahaan</i> .....  | 45        |
| 4.2. HASIL PENELITIAN .....  | 53        |
| 4.2.1. <i>Pengakuan pendapatan menurut PT. Faturrahman Pratama Tunggal</i> .....   | 53        |
| 4.2.2. <i>Analisis Pengakuan pendapatan menurut PT. Faturrahman Pratama Tunggal</i> .....  | 53        |
| 4.2.3. <i>Kegiatan Usaha PT Faturrahman Pratama Tunggal</i> .....  | 56        |
| 4.2.4. <i>Sistem Akuntansi Pendapatan pada PT Faturrahman Pratama Tunggal</i> .....  | 58        |
| 4.2.5. <i>Metode Pengakuan Pendapatan PT Faturrahman Pratama Tunggal</i> .....   | 59        |
| 4.2.6. <i>Evaluasi Pengakuan Pendapatan PT Faturrahman Pratama Tunggal Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tahun 2009</i> ..... | 65        |
| 4.2.7. <i>Pembahasan</i> .....   | 66        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>68</b> |
| 5.1. KESIMPULAN.....   | 68        |
| 5.2. SARAN.....  | 69        |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 70        |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan adalah Suatu organisasi dimana sumber daya (input) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) bagi pelanggan, yang memanfaatkan berbagai macam sumber- sumber ekonomi yang terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Tujuan utama dari perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil adalah agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berkembang dan memperoleh laba maksimal. Agar tujuan ini tercapai, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien guna menghindari pengangguran dan pemborosan dana.

Manajemen perusahaan memikul tanggungjawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang diterbitkan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Dengan adanya informasi itu, maka informasi kinerja suatu perusahaan biasanya diukur dari penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan, yang pada umumnya disajikan dalam laporan laba rugi (income statement).

Biasanya laporan laba rugi ini dikeluarkan secara periodik oleh perusahaan dimana didalamnya menggambarkan hasil operasi perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu dengan memperlihatkan hasil pendapatan dan beban serta laba atau rugi yang diperoleh.

Laporan laba rugi yang merupakan bagian laporan keuangan suatu perusahaan harus bertujuan menyediakan informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut, baik intern maupun ekstern untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi perusahaan konstruksi dapat dilihat dari pengakuan pendapatan dan beban yang mengacu pada Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum terutama pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 (Juni : 2012) yang mengatur perlakuan pada transaksi yang secara khusus berkaitan dengan aktivitas konstruksi.

Penentuan dan pengakuan pendapatan dan beban sangat penting dalam menyusun laporan laba rugi. Laba digunakan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan yang dapat mencerminkan jumlah pendapatan yang diperoleh serta beban yang terjadi dalam satu periode. Disamping itu, laba sering dijadikan sebagai dasar ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk membayar deviden atau imbalan atas investasi.

Tujuan utama dari pengakuan pendapatan dan beban adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Adapun metode yang digunakan yaitu cash basis dan accrual basis. Apabila cash basis yang digunakan maka pendapatan diakui

pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayarkan. Dan apabila accrual basis yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat 3 pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan.

Menurut prinsip matching, beban harus diakui pada saat pendapatan yang berhubungan dengannya juga diakui. Jadi pendapatan dilaporkan dahulu, kemudian diusul dengan pelaporan beban yang berhubungan dengan pendapatan tersebut dalam periode yang sama. Hanya dalam hal-hal yang terjadi pendapatan ditangguhkan sampai beban dapat diukur atau diklasifikasikan. Oleh karenanya matching sangat diperlukan.

Pengakuan pendapatan dan beban adalah untuk mendapatkan perhitungan laba yang wajar maka sangat penting diperhatikan mengenai penentuan dasar untuk menentukan pengakuan pendapatan dan beban. Ada dua metode dalam menentukan pendapatan kontrak konstruksi yaitu metode kontrak selesai (Completed Contract Method) dan metode persentase penyelesaian (Percentage Of Completion Method).

Metode kontrak selesai dapat diterapkan pada kontrak jangka pendek, dimana pendapatan, beban dan laba kotor diakui pada saat terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak selesai. Sedangkan metode persentase penyelesaian untuk kontrak jangka panjang, dimana perusahaan akan mengakui pendapatan, beban dan laba kotor sesuai dengan kemajuan

perusahaan dalam menyelesaikan kontrak dan tidak menanggukkan pengakuan pendapatan dan beban ini sampai kontrak selesai. Jumlah pendapatan yang akan diakui didasarkan pada suatu ukuran tertentu dari kemajuan penyelesaian. Dengan demikian pendapatan dan beban yang akan diakui dalam suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan beban yang sudah diakui.

Penyusunan dalam laporan laba rugi semua pendapatan ataupun beban yang dilaporkan merupakan pendapatan dan beban untuk periode yang bersangkutan. Pendapatan yang telah menjadi hak tetapi belum diterima ataupun beban yang telah menjadi kewajiban tetapi belum dibayar harus dilaporkan pada periode yang bersangkutan. Sedangkan pendapatan yang belum merupakan hak tetapi sudah diterima ataupun beban yang mempunyai kegunaan pada masa yang akan datang tetapi sudah dibayar harus dikeluarkan pada periode yang bersangkutan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan penyesuaian atas pendapatan maupun beban agar laporan keuangan yang disajikan dapat dinyatakan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Di dalam bisnis terdapat persaingan ekonomi yang mendorong perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Unsur yang sangat berkaitan dalam menghasilkan laba perusahaan adalah pendapatan. Akuntansi pendapatan tersebut harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum untuk menghasilkan

laporan keuangan yang relevan bagi semua pihak, bagi pihak-pihak didalam perusahaan sendiri maupun bagi pihak-pihak diluar perusahaan yang berkepentingan.

Setiap perusahaan yang bertujuan mencari laba, secara berkala menerbitkan seperangkat laporan keuangan yang mengikhtisarkan operasinya untuk waktu tertentu dan rincian dari operasi harta dan hutang organisasi pada saat tertentu. Berdasarkan laporan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai posisi keuangan dan prestasi kerja yang dicapai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan ini mempunyai peranan penting dan strategis mengingat jasa kontraktor menghasilkan produk akhir berupa bangunan atau bentuk fisik lainnya, baik yang berupa prasarana maupun sarana yang berfungsi mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai bidang. Terutama dibidang ekonomi, pembangunan, keberlangsungan hidup manusia.

Bagi banyak pemakai laporan keuangan. Laba bersih (*the bottom line*) dianggap berguna. Salah satu komponen dari unsur-unsur laba yaitu pendapatan. Pendapatan umumnya juga merupakan salah satu penghasilan yang didapat dari aktivitas perusahaan, biasanya dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda oleh setiap perusahaan sesuai dengan aktivitas utama dari perusahaan tersebut. Sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan, perusahaan menggunakan suatu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK nomor 23, standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia

(IAI). Merupakan suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan tersebut. Di dalam Psak nomor 23 diuraikan dan dijelaskan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dapat digunakan bagi perusahaan-perusahaan.

Permasalahan penting dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dan pengukuran pendapatan (*revenue measurement*). Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Maka pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah (baik itu terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Sebagai landasan penulis menggambarkan beberapa hasil penelitian, diantaranya;

1. (Ignasia, 2010) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan PSAK 23 terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada ” PT. Faturrahman Pratama Tunggal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan jasa

telekomunikasi dengan adanya interkoneksi negara yang dihasilkan bersama oleh beberapa penyelenggara telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan jasa telekomunikasi yang timbul dari interkoneksi diakui sebesar bagian pendapatan masing-masing penyelenggara.

2. Penelitian oleh (Mulia, 2007) dengan judul “Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT. Faturrahman Pratama Tunggal bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. Faturrahman Pratama Tunggal dan menganalisa bagaimana proses pengakuan dan pengukurannya apakah telah sesuai dengan PSAK No.23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan telah sesuai dengan PSAK No. 23.

3. Penelitian (Saharia, 2013) dengan judul analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No.23.

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, maka pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak tepat, maka kegiatan operasi perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu pengakuan dan pengukuran pendapatan telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23. PT.

Faturrahman Pratama Tunggal merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Kontraktor yang dimana perusahaan merasa bahwa pendapatan yang sangat maksimal sangat diperlukan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan terus menerus.

Dalam prakteknya, perusahaan tidak merasa kesulitan dalam mengukur dan mengakui pendapatan perusahaan sebenarnya. Akan tetapi pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dilaksanakan apakah telah diakui dan diukur secara andalsesuai dengan standar akuntansi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan memandang pemberlakuan akuntansi yang tepat terhadap pendapatan sangat diperlukan demi mendapat informasi yang akurat.

Karena melihat begitu pentingnya penerapan akuntansi pendapatan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga memerlukan perhatian yang khusus membuat penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul ***“Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT. Faturrahman Pratama Tunggal Makassar Menurut PSAK No. 23”***

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah: “Apakah Pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Faturrahman Pratama Tunggal telah sesuai dengan PSAK No 23 ?”

### 1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Apakah Pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Faturrahman Pratama Tunggal telah sesuai dengan PSAK No 23.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

- a. Sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dijadikan referensi penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan gambaran tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan pada suatu perusahaan.
- c. Sebagai pemenuhan syarat mendapatkan gelar sarjana pada program studi Akuntansi
- d. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang bermanfaat

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1. Kerangka Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitas yang dijalankannya. Pendapatan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Pengertian pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli diungkapkan dengan berbagai variasi. Banyak pengertian pendapatan yang dikemukakan para ahli, namun belum ada kesepakatan atau belum dirumuskan dengan jelas. Hal ini disebabkan karena pengertian pendapatn sering dihubungkan dengan pengukuran dan saat pengakuan pendapatan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (Juan: 2012:23.6) dalam Standar Akuntansi Keuangan mengungkapkan pengertian pendapatan adalah sebagai berikut:

Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Subroto (2007: 42) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatau badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang atau jasa aktiva lainnya didalam suatu periode.

Pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih besar dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan memperoleh laba, pendapatan pula dapat diperoleh dari aktifitas-aktifitas perusahaan dalam suatu periode. Namun sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian. Salah satu penentu besarnya laba atau rugi adalah pendapatan. Keberhasilan perusahaan secara sederhana dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan pendapatan biasanya dibahas dalam hubungannya dengan pengukuran dan waktu pengakuan pendapatan itu sendiri. Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dua segi, yaitu :

1. Menurut ilmu ekonomi

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode.

2. Menurut ilmu akuntansi

Banyak konsep pendapatan didefinisikan dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Namun pada dasarnya konsep pendapatan dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Pandangan Yang menekankan Kepada penciptaan barang dan jasa diposkan perusahaan serta penyerahan barang dan Jasa atau *outflow*. (Vemon, 2010) menyatakan Pendapatan adalah kenaikan bruto dalam nilai aset dan modal dan peningkatan akhirnya berkaitan dengan uang tunai. Untuk operasi utama bisnis, arus masuk kas dibuat terutama oleh produksi dan penjualan output dari perusahaan.

3. Menurut PSAK NO.23 paragraf ke 23 menyatakan bahwa

“pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk

itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

### **2.1.2. Sumber-Sumber Pendapatan**

Bagi perusahaan jasa konstruksi, Pendapatan mereka diterima dari penerima uang muka dan jaminan yang diberikan oleh pembuatan kerja yang jumlah dan syarat nya ditetapkan dalam kontrak perjanjian kerja.

Pada laporan laba rugi diketahui bahwa pendapatan dari perusahaan terdiri dari dua kelompok yaitu: 1) Pendapatan operasional yaitu 16 pendapatan yang diperoleh dari kegiatan normal perusahaan, dan 2) Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain) yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan diluar kegiatan normal perusahaan.

Sumber-sumber pendapatan dapat diperoleh dengan cara yang bermacam-macam. Pada umumnya pendapatan berasal atau bersumber dari aktivitas utama seperti yang dikemukakan oleh Hadibroto ( 2002: 30) berikut ini:

‘Hasil dari penjualan adalah pendapatan operasional perusahaan yang merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan dalam penjualan barang atau jasa dalam satu periode akuntansi’.

Dengan demikian pendapatan menurut sumbernya terbagi menjadi pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Menurut penjelasan Hadibroto selanjutnya pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam aktivitas utama yang berkelanjutan dan biasa dilaksanakan perusahaan dalam aktivitas utama

dalam memperoleh laba sebanyak-banyaknya namun tidak tertutup kemungkinan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan sampingan (by product). Mengingat perusahaan pada umumnya selalu ingin memperoleh keuntungan yang lebih optimal. Adapun pendapatan yang tidak bersumber dari aktivitas utama yang lazim dilakukan perusahaan seperti penjualan aktiva tetap, penyewaan peralatan sebagainya.

Lainya halnya dengan Hermanto (2002 : 42) yang mengklasifikasikan pendapatan berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Pendapatan yang berasal dari usaha pokok
  - a. Hasil penjualan (untuk perusahaan dagang manufaktur)
  - b. Pendapatan jasa angkutan (pada perusahaan transportasi)
2. Pendapatan luar usaha Pendapatan luar usaha meliputi semua aktiva yang didapat atau berkurangnya hutang-hutang dalam perusahaan, selain yang berasal dari:
  - a. Transaksi-penjualan barang dagang, barang jadi dan penyerahan jasa yang dihasilkan dari kegiatan (usaha) pokok perusahaan kepada pemberi atau pemakai jasa.
  - b. Pembeli, setoran modal oleh pemilik dan transaksi modal lain.

### **2.1.3. Karakteristik Pendapatan**

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan

secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan juga pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba dan rugi. IAI melalui PSAK No.23

mengungkapkan sumber pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Penjualan Barang
2. Penjualan Jasa
3. Bunga, Royalti, dan Dividen
4. Pertukaran Barang atau Jasa

#### **2.1.4. Klasifikasikan Pendapatan**

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan ini timbul dari hasil kegiatan-kegiatan usaha dan operasional perusahaan baik dari hasil penjualan barang dagangan, maupun penjualan jasa dan kegiatan utama perusahaan lainnya yang menjadi tujuan utama perusahaan dan berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Jenis pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk:

a. Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.

b. Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.

b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.

c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

## 2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain di luar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasi. Pendapatan non operasi sering disebut dengan pendapatan lain-lain atau *other revenue and again*. Pendapatan ini juga diterima perusahaan tidak secara continue namun menunjang pendapatan operasi perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan non operasional dapat dibedakan sebagai berikut:

- c. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalty dan lain-lain.
- d. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud. Pendapatan bunga dan royalty, keuntungan (laba) penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, deviden merupakan pendapatan diluar operasi bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan manufaktur. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang hanya sebesar harga jual diatas nilai buku aktiva tetap yang bersangkutan sebagai keuntungan (laba).

#### **2.1.5. Pengertian Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan adalah proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi untuk kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam laporan neraca dan laba rugi, (Syafri, 2011) menyatakan :

1. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan modal.
2. Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.

Penentuan dan pengakuan pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam konstruksi, karena pendapatan langsung berkaitan

dengan laba perusahaan. Bagi perusahaan kontraktor untuk kontrak-kontrak jangka panjang yang waktu penyelesaiannya melebihi satu periode akuntansi dimana hal ini sering terjadi pada saat penutupan buku perusahaan. Pekerjaan belum selesai sehingga perusahaan harus membuat penafsiran beberapa pendapatan yang akan diakui untuk dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya tujuan pengakuan pendapatan adalah agar prestasi berskala perusahaan dapat diperlihatkan sehingga laporan keuangan perusahaan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam akuntansi dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian. Pengakuan termasuk penggambaran suatu item baik dalam kata maupun dalam jumlah, dimana jumlah mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Pengakuan adalah *“recognition is the process of formally recording or incorporating an item in the accounts and financial statements of an entity”*. Pengakuan adalah proses untuk mencatat atau memasukkan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas (Kieso & Warfield, 2012).

Terkadang kemungkinan besar hal tersebut baru tercapai pada saat imbalan diterima atau ketidak pastian dihilangkan. Misalnya belum ada kepastian bahwa pemerintahan asing akan member izin pengiriman imbalan atas penjualan dinegara asing. Jika ijin diberikan maka ketidak pastian hilang dan pendapatan diakui. Namun jika ketidak pastian timbul

dari kolektibilitas jumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan. Jumlah yang tidak tertagih atau jumlah yang kemungkinan pemulihannya tidak besar lagi, diakui sebagai beban bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

Bila barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak serupa, pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang ditransfer. Bila nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan. Jika aliran penerimaan kas atau setara kas ditangguhkan, dan perjanjian dapat diklasifikasikan sebagai transaksi keuangan, maka nilai wajar atas pembayaran adalah nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga yang terkait.

Sebagian besar perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang optimal sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat tercapai. Laba diperoleh sebagai kelebihan pendapatan atas beban. Untuk dapat menghasilkan laba, pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan harus lebih besar dibandingkan dengan beban yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut oleh karena itu. Pendapatan dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Suatu unsur diakui secara formal apabila unsur tersebut sudah memenuhi salah satu definisi elemen laporan keuangan. Berarti pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya kedalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam akuntansi dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian harus dapat diakui dan diukur agar dapat menyajikan informasi yang relevan.

Menurut (Yaya, 2010), mengatakan bahwa “pengakuan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Sedangkan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan keuangan”. Pengakuan memerlukan suatu konsep agar dapat menentukan kapan dan bagaimana unsur dalam akuntansi dapat diakui dalam laporan keuangan.

Menurut Harahap (2011:39), “konsep pengakuan Akuntansi mendefinisikan prinsip dasar yang menentukan penentuan waktu pendapatan, biaya, pengakuan untung dan rugi didalam laporan keuangan bank, aset dan kewajiban”. Adapun konsep Pengakuan antara lain: Konsep *matching*, untung/rugi selama jangka waktu tertentu harus ditentukan dengan mencocokkan pendapatan dan keuntungan dengan biaya-biaya dan kerugian yang berhubungan dengan periode atau jangka waktu tersebut.

Menurut *Concept Statement No. 5* dari FASB (*Financial Accounting Standard Board*), *Recognition and Measurement In Financial Statement of Business Enterprises* (2006;338) Pengakuan adalah proses pencatatan atau pencantuman secara formal suatu hal ke dalam laporan keuangan dari entitas seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, pengeluaran atau sejenisnya.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam profesi akuntansi mengenal adanya dua metode untuk perusahaan kontraktor dalam pengakuan pendapatan yaitu:

1. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage Of Completion Method*)

Dalam metode persentase penyelesaian, suatu perusahaan mengakui pendapatan dan biaya dari suatu kontrak saat kontrak tersebut bergerak menuju penyelesaian dan bukannya menanggungkan pengakuan dari unsur-unsur ini sampai kontrak selesai. Sebelum diakui pendapatan terlebih dahulu dilakukan pengukuran atas tingkat kemajuan atau prestasi pekerjaan yang dilaksanakan. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dalam 2 kategori, yaitu:

- a. Pengukuran masukan (*input measure*)

Pada cara ini pengukuran pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan menggunakan metode selesai sebagai berikut:

1. *Cost to Cost Method* (*Metode Biaya ke Biaya*) Suatu metode yang membandingkan biaya yang telah dikeluarkan dengan seluruh biaya kontrak yang diperkirakan dengan memperhitungkan biaya-

biaya yang akan dikeluarkan untuk bagian kontrak yang belum selesai dengan menggunakan data terbaru.

2. Effort Expended Method (Metode Usaha Pembelanjaan)

Pengukuran kemajuan pekerjaan didasarkan pada jam kerja buruh langsung, jam kerja mesin dibandingkan dengan total taksiran jam yang dibutuhkan secara keseluruhan untuk menyelesaikan pekerjaan.

b. Pengukuran atas keluaran (output measure)

Pada metode ini menggunakan jasa insinyur atau arsitek dalam mengukur hasil yang telah dicapai secara fisik yang akan dibandingkan dengan total pekerjaan yang harus dilaksanakan secara keseluruhan. Kelebihan dari metode ini adalah dalam hal penafsiran persentase tingkat kemajuan atau prestasi yang dicapai secara fisik lebih mendekati kebenaran, sedangkan kekurangannya tidak ada gambaran biaya yang timbul dari keadaan yang diluar dugaan.

2. Metode Kontrak Selesai (Completed Contract Method)

Dalam metode ini, pendapatan baru diakui apabila kontrak telah diselesaikan atau praktis selesai dikerjakan. Adapun tingkat penyelesaian suatu kontrak telah ditentukan dengan berbagai metode, suatu perusahaan dapat menggunakan metode yang dapat diukur dengan jasa yang diberikan tergantung pada sifat transaksi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:23.23) metode tersebut dapat meliputi:

- a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- b. Jasa yang telah dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang harus dilakukan.
- c. Produksi biaya yang telah terjadi hingga tanggal tertentu dibagi estimasi biaya transaksi tersebut.

Menurut metode ini, pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak selesai. Biaya-biaya kontrak jangka panjang dalam pelaksanaan dan penagihannya diakumulasi, tetapi tidak ada pembebanan sementara keperkiraan laba rugi untuk pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor.

Kedua metode pengukuran pendapatan diatas dapat kita lihat kelebihan-kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode tersebut adalah sebagai berikut.

Kelebihan dari metode persentase penyelesaian adalah:

1. Pendapatan diakui secara periode sesuai dengan pekerjaan yang telah dilaksanakan pada harus menunggu penyelesaian kontrak secara keseluruhan yang umumnya jangka waktunya tidak beraturan.
2. Dapat diketahui gambaran kontrak yang belum sesuai dengan penafsiran biaya yang masih diperlukan untuk penyelesaian.

Kelemahan dari metode persentase penyelesaian adalah:

1. Adanya tanggapan bahwa pendapatan itu timbul karena biaya yang telah dikeluarkan untuk suatu kontrak.
2. Persentase penyelesaian biasanya dihitung dengan menggunakan biaya total proyek, sedangkan biaya total itu sendiri angkanya hanya merupakan suatu anggaran.

Sedangkan kelebihan dari **Metode Kontrak Selesai** adalah pendapatan didasarkan atas hasil akhir dimana dan kapan pekerjaan telah selesai dilakukan dan bukan pada taksiran pekerjaan yang belum dilakukan. Kemudian kelemahan dari metode kontrak selesai adalah tidak mencerminkan prestasi kerja selama periode berjalan.

Pendapatan membutuhkan pengetahuan mengenai kepastian bahwa ia dapat diakui, dan bukan sekedar pengetahuan bahwa nilai tambah sudah terjadi. Oleh karena hal-hal yang berkaitan dengan ketidakpastianlah, maka akuntan mulai mencari dan menciptakan kaidah-kaidah mengenai timing daripada pendapatan.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomis sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih, atau jumlah yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai suatu beban dari pada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

#### **2.1.6. Kriteria Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan, kerugian. Pengakuan itu termasuk penggambaran suatu item baik dalam kata-kata maupun dalam jumlahnya, dimana jumlah mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item diakui, yaitu sebagai berikut:

- a. Definisi (*Definition*), item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi dalam satu dari tujuh unsur laporan keuangan, yaitu: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
- b. Dapat diukur (*Measurability*), item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yakni karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya: biaya historis, biaya sekarang ini, nilai pasar bersih yang dapat direalisasikan dan nilai sekarang.

- c. Relevan (*Relevance*), informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
- d. Reliabilitas (*Realibility*), informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji dan netral.

Menurut (Belkoui & Riahi, 2006), pendapatan diakui atas dasar :

a. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan.

Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatati dan diakui sebagai perusahaan.

Jurnal :

Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan kepemilikan dari penjual ke pembeli

|         |      |
|---------|------|
| Piutang | xxxx |
|---------|------|

|           |      |
|-----------|------|
| Penjualan | xxxx |
|-----------|------|

Pada saat kas diterima

|     |      |
|-----|------|
| Kas | xxxx |
|-----|------|

|         |      |
|---------|------|
| Piutang | xxxx |
|---------|------|

b. Dasar Kejadian Penting (*Critical Event Basis/Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi *Cash Basis* atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti, dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Jurnal :

Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima

|     |      |
|-----|------|
| Kas | xxxx |
|-----|------|

|            |      |
|------------|------|
| Penjuala.. | xxxx |
|------------|------|

Dari dua dasar pengakuan diatas akan dijelaskan lebih terperinci, seperti dibawah ini:

Menurut (Dyckman, 2010) pengakuan pendapatan didasarkan pada tiga kategori waktu yang luas, yaitu:

- a. Pendapatan diakui pada saat pengiriman produk atau jasa. Menurut metode ini, pengakuan pendapatan dilakukan apabila transaksi telah memenuhi dua kondisi pengakuan pendapatan, yakni ketika pendapatan direalisasikan atau tidak dapat direalisasikan dan ketika dihasilkan, biasanya dipenuhi pada saat barang dan jasa dikirim.

Pendapatan dari jasa yang telah dilaksanakan diakui sama seperti ketika jasa telah dilaksanakan. Metode titik penjualan kadang kala disebut juga metode penjualan atau metode pengiriman dari

pengangkutan.

- b. Pendapatan diakui setelah pengiriman produk atau jasa, hal ini disebabkan karena adanya pertimbangan mengenai jumlah pendapatan yang akan direalisasikan. Dalam situasi tertentu pendapatan tidak dapat diakui hingga beberapa waktu setelah pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan. Misalnya pengakuan pendapatan ketika ada hak retur.
- c. Pendapatan diakui sebelum pengiriman produk atau jasa, dalam situasi tertentu pendapatan dapat secara wajar diakui pada penyelesaian produk. Dimana kemampuan realisasi yang andal, yaitu produk harus dapat dipasarkan segera pada harga tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh produsen tertentu, dan ketika nilai produk meningkat, pendapatan yang dihasilkan harus diakui. Misalnya kontrak jangka panjang.

#### **2.1.7. Prinsip Pengakuan Pendapatan**

(Suhayati & Anggani, 2010) pada umumnya, pendapatan diakui pada saat berikut ini:

- a. Menerima uang (*cash basic*)
- b. Terjadinya transaksi/tidak secara tunai (*accrual basis*)
- c. Terjadinya penjualan (*sales basis*)

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pada prinsip pengakuan

pendapatan (*revenue recognition principle*), umumnya pendapatan diakui pada saat

1. Direalisasikan atau dapat direalisasikan dan
2. Dihasilkan (*earned*).

Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa:

1. Pendapatan dianggap direalisasikan apabila barang dan jasa, barang dagangan, atau harta lain ditukar dengan kas atau klaim atas kas; Pendapatan dianggap dapat direalisasikan apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat konversi (siap ditukar) menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui;
2. Pendapatan dianggap dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip ini:

- 1) Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
- 2) Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
- 3) Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan

royalty, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.

- 4) Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

### **2.1.8. Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 23**

1. Pengertian pendapatan menurut PSAK 23 paragraf 06

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pendapatan”.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima perusahaan itu sendiri, di luar pernyataan di atas yang tidak memiliki manfaat ekonomi dalam peningkatan kenaikan ekuitas bagi perusahaan dikeluarkan dari pendapatan.

2. Pengakuan pendapatan menurut PSAK no. 23

Pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Penjualan barang

Dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan property (kekayaan) lainnya yang dibeli untuk dijual kembali.

b. Penjual Jasa

Penjualan jasa biasanya menyangkut dalam pelaksanaan tugas yang telah disepakati dalam suatu kontrak untuk dilaksanakan oleh perusahaan selama satu periode yang disepakati. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga,royalti, dan dividen.

Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menimbulkan pendapatan dalam bentuk:

1. Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan.
2. Royalty, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak computer.
3. Dividen, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.
4. Penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi.  
Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak berwujud.

Kriteria dari pengakuan pendapatan didasarkan atas kebutuhan akan informasi akuntansi yang relevan dan andal. Informasi yang relevan diharapkan memiliki manfaat prediktif dan manfaat umpan balik

pada saat yang sama dan disampaikan pada waktu yang tepat. Begitu juga dengan informasi yang andal akan menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi sehingga pemakai tergantung pada kepercayaannya pada data yang disajikan.

Kemampuan dari akuntansi memberi suatu informasi yang dapat dilihat dari kemampuannya untuk membeirkan konsep pengakuan pendapatan dengan tetap sehingga membantu para pemakai dalam mengambil keputusan.

Suatu pendapatan dapat dikatakan telah terealisasi jika telah terjadi suatu pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan, dan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansial telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan.

Menurut PSAK No. 23 paragraf 29 harus diakui berdasarkan :

- a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
- b. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
- c. Dalam metode biaya (*cost method*) dividen tunai, dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pada dasarnya pendapatan diperoleh melalui suatu proses yang terdiri dari tahap-tahap siklus operasi. Berkaitan dengan itu para akuntan lalu membuat aturan umum mengenai pengakuan terjadinya pendapatan yang dikenal dengan prinsip realisasi. Secara umum realisasi berarti melaporkan pendapatan bilamana suatu transaksi pertukaran telah terjadi. Transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah pendapatan yang diakui, jumlah kas yang diterima atau akan diterima.

Saat menentukan pendapatan diakui dapat ditinjau jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dapat dikukur dan diprediksi dengan andal. Namun, dalam kondisi-kondisi tertentu pengakuan pendapatan pada saat yang lain dalam siklus produksi atau siklus jasa mungkin akan mencerminkan suatu pengukuran yang lebih baik atas kegiatan usaha dalam suatu periode.

Menurut PSAK No. 23 kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dan transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi tersebut terikat sedemikian rupa

sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi tertentu secara keseluruhan.

Pendapatan dari penjualan harus segera diakui bila:

- a. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
- c. Jumlah pendapatan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal
- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan anda.

Bila salah satu kriteria diatas tidak terpenuhi, maka pengakuan pendapatan harus ditangguhkan. Pendapatan tidak diakui bila perusahaan tersebut menahan resiko signifikan dari kepemilikan antara lain:

- a. Bila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak menjamin sebagaimana biasanya.
- b. Bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.
- c. Bila pengiriman barang bergantung pada instalasinya dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan, dan

- d. Bila pembeli berhak untuk membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tertagih, atau jumlah yang pemulihannya (*recovery*) tidak lagi besar kemungkinannya diakui sebagai beban.

Pendapatan dan transaksi penjualan jasa dapat diestimasi atau tugas yang disepakati perusahaan. Pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

Penjualan jasa dapat diakui dengan persentase penyelesaian, bila memenuhi seluruh kondisi berikut:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal, dan
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang andal setelah perusahaan tersebut dapat dipisah dari kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima oleh pihak-pihak tersebut, antara lain;

- a. Hak masing-masing pihak pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak-pihak tersebut.
- b. Imbalah harus dipertukarkan.
- c. Cara dan persyaratan penyelesaian

Tingkat penyelesaian suatu transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode tergantung dari sifat transaksi, metode tersebut meliputi survei pekerjaan yang telah dilaksanakan, jasa dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang harus dilakukan, serta proporsi biaya yang terjadi hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut.

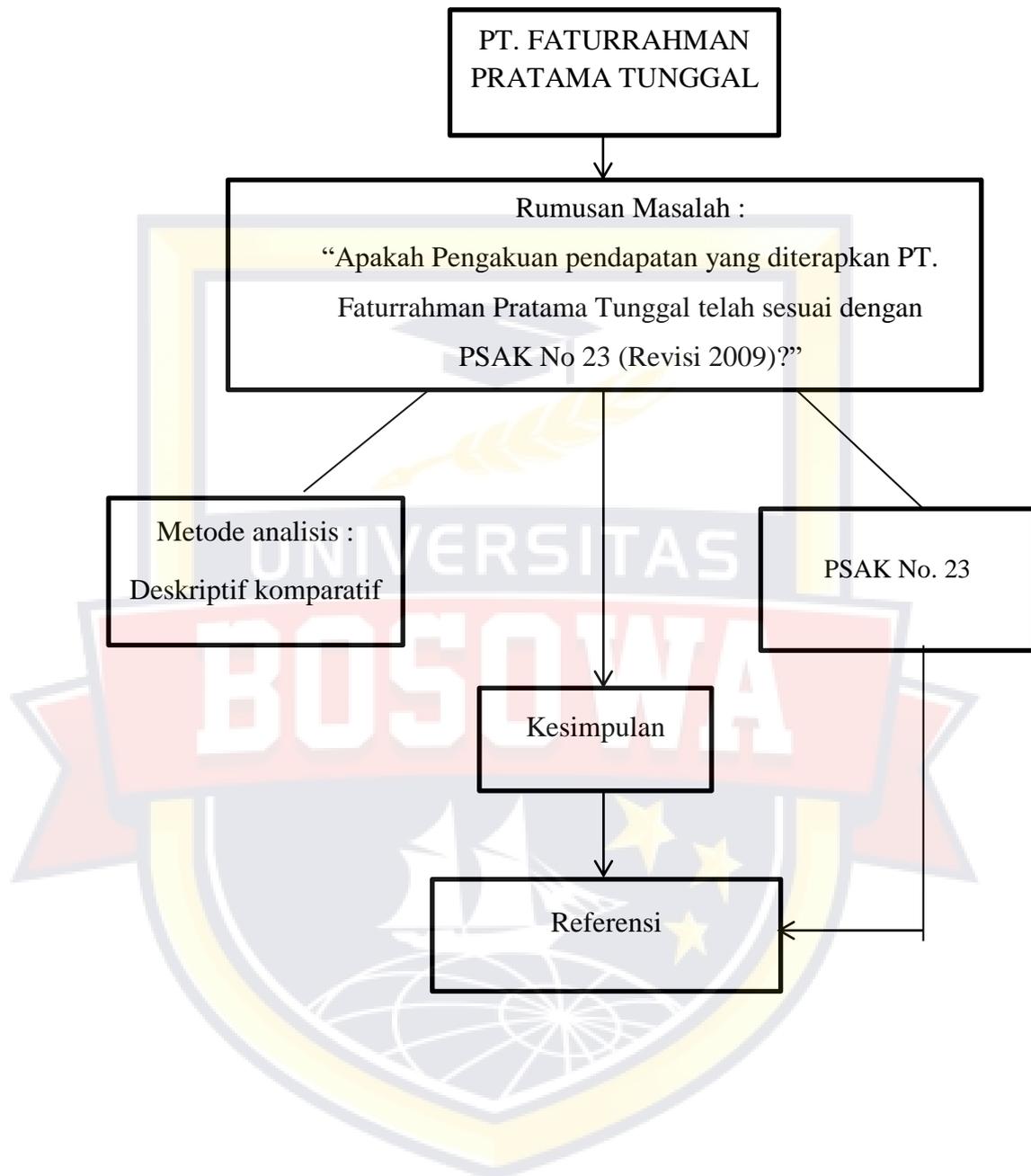
Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen harus diakui atas dasar:

- a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
- b. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuatu dengan substansi perjanjian yang relevan

- c. Dengan metode biaya (*cost method*) dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.



## 2.2. Kerangka Pikir



### 2.3.Hipotesis

Diduga Pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Faturrahman Pratama Tunggal telah sesuai dengan PSAK No 23 (Revisi 2009)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian di PT. Faturrahman Pratama Tunggal Makassar alamat Kompleks Unhas Antang Jln. Kedokteran IV No C.59. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 (tiga) bulan dari 12 Februari 2019 Sampai 24 April 2019.

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti, yaitu :

- a. Pengamatan (*Observasi*), merupakan cara pengumpulan data dengan melihat langsung ke PT. Faturrahman Pratama Tunggal Makassar Makassar.
- b. Wawancara (*Interview*), adalah mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak tertentu dalam hal ini yang ada di PT. Faturrahman Pratama Tunggal Makassar Makassar yang bertugas sebagai sekretaris.

- c. Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang berupa dokumen dan laporan keuangan PT. Faturrahman Pratama Tunggal Makassar Makassar periode 2017 hingga 2018. Teknik ini dilakukan dengan mencatat dokumen perusahaan terkait dengan penelitian ini.
2. Penelitian Pustaka (*Library research*), yaitu mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku literatur serta bacaan lainnya yang relevan dengan masalah tersebut.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data Kualitatif yaitu data yang peneliti kumpulkan dalam bentuk angka-angka absolut dari laporan keuangan PT. Faturrahman Pratama Tunggal Makassar tahun 2017-2018.
- b. Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan yang dapat digunakan untuk mendukung data lainnya.

#### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan penelitian.

- b. Data Sekunder yaitu dimana data diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi laporan keuangan selama dua tahun sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2018.

#### **3.4. Metode Analisis**

Peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Komparatif yaitu membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi dan dokumen lainnya.

Penelitian ini mendeskripsikan perbandingan antara pengakuan pendapatan menurut PSAK 23 dengan pengakuan pendapatan yang diterapkan pada PT. Faturrahman Pratama Tunggal Makassar.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Faturrahman Pratama Tunggal adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Kontraktor. Perusahaan tersebut didirikan oleh Bapak IR. Hj Muhammad Arsyad MP pada tanggal 1 Maret 2000 yang beralamat di Kompleks Unhas Antang Jl Kedokteran IV. Dalam beberapa tahun sejak perusahaan ini didirikan, belumlah mengalami kemajuan yang berarti. Tetapi dalam dua tahun belakangan ini, semenjak perusahaan mengubah total seluruh manajemen perusahaan, kemajuan pesat dialami oleh perusahaan. Jasa yang ditawarkan oleh perusahaan adalah jasa kontraktor saluran air.

##### **4.1.2. Visi Dan Misi Perusahaan**

###### **1. Visi**

Adapun visi PT. Faturrahman Pratama Tunggal yaitu membangun saluran air yang bersih dan sehat untuk digunakan oleh masyarakat luas. Dan memberikan kualitas yang baik sehingga dapat digunakan jangka panjang.

###### **2. Misi**

a. Membantu membuat saluran sumber air di masyarakat.

- b. Memberikan barang yang berkualitas sehingga dapat digunakan dalam waktu yang lama.
- c. Memberikan transparansi harga agar tidak mengecewakan konsumen dalam bekerja sama.
- d. Selalu berusaha meningkatkan pelayanan terbaik demi kepuasan pengguna jasa.

#### 4.1.3. Struktur Perusahaan

Struktur organisasi terdiri dari satuan organisasi yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Adapun uraian tugas dan wewenang yang di pegang oleh masing-masing jabatan pada PT. Faturrahman Pratama Tunggal, adalah sebagai berikut:

##### 1. Direktur Utama

Direktur utama bertanggung jawab penuh sebagai pimpinan perusahaan. Adapun uraian tugasnya, yaitu:

- a. Mengkoordinir setiap pelaksanaan tugas kegiatan perusahaan.
- b. Mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan rencana kegiatan perusahaan.
- c. Mengadakan dan memimpin setiap pertemuan baik di dalam maupun diluar area perusahaan.
- d. Menerima setiap laporan kerja dari masing-masing bagian dalam perusahaan.

## 2. HRD (Human Resource Development)

Tugas pokoknya, melaksanakan tugas kebijaksanaan personalia yang meliputi perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, penerahan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan bidang hubungan masyarakat dan bidang personalia (penerimaan, pendidikan, dan latihan pengembangan SDM), adapun prinsip tugasnya, yaitu:

- a. Mengatur, melaksanakan dan mengawasi kelancaran tugas/tata kerja dalam lingkungan kerja.
- b. Menyelenggarakan dan mengawasi daftar absensi karyawan.
- c. Menyelenggarakan pembuatan rencana kebutuhan tenaga kerja yang meliputi pelamaran, seleksi, pengangkatan, penugasan, pemindahan, pembinaan karier, pemberhentian dan lain-lain.
- d. Menyelenggarakan dan mengawasi pembinaan kesejahteraan karyawan dan unit-unit kerja lainnya termasuk asuransi.

## 3. Sekretaris

Tugas pokoknya yaitu mengatur dan menangani setiap aktivitas direktur. Adapun uraian tugasnya yaitu:

- a. Mencatat setiap pesan bagian dinas ataupun pribadi untuk dapat diteruskan kepada direktur.
- b. Mencatat dan menentukan jadwal *meeting* dengan klien maupun *meeting* dalam perusahaan.

- c. Bertanggungjawab dan menyimpan dokumen-dokumen penting perusahaan.
- d. Bertugas untuk membantu sepenuhnya penyusunan dan persiapan operasional dan administrasi yang berkaitan dengan perusahaan untuk kepentingan dan kemudahan bagi pimpinan.

#### 4. Bagian Lapangan

Pengawas lapangan adalah orang yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan apakah sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati agar dapat memberikan laporan kepada Pimpinan Proyek mengenai kualitas material dan peralatan yang digunakan sesuai dengan rencana atau belum.

Tugas dan tanggung jawab pengawas lapangan yaitu :

- a. Melaksanakan pengawasan pekerjaan di lapangan, sehingga tetap terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana kerja.
  - b. Menampung segala persoalan di lapangan dan menyampaikannya kepada pemimpin proyek.
  - c. Membantu survey dan mengumpulkan data di lapangan.
  - d. Menjaga hubungan baik dengan instansi serta masyarakat setempat yang berhubungan dengan pekerjaan.
  - e. Meneliti laporan bulanan yang diserahkan oleh kontaktor.
- #### 5. Konsultan perencana
- a. Mengadakan penyesuaian keadaan lapangan dengan keinginan pemilik bangunan.

- b. Membuat gambar kerja pelaksanaan.
- c. Membuat Rencana kerja dan syarat – syarat pelaksanaan bangunan ( RKS ) sebagai pedoman pelaksanaan.
- d. Membuat rencana anggaran biaya bangunan.
- e. Memproyeksikan keinginan – keinginan atau ide – ide pemilik kedalam desain bangunan.
- f. Melakukan perubahan desain bila terjadi penyimpangan pelaksanaan pekerjaan dilapangan yang tidak memungkinkan desain terwujud di wujudkan.
- g. Mempertanggungjawabkan desain dan perhitungan struktur jika terjadi kegagalan konstruksi.

Wewenang konsultan perencana :

- a. Mempertahankan desain dalam hal adanya pihak – pihak pelaksana bangunan yang melaksanakan pekerjaan tidak sesuai dengan rencana.
  - b. Menentukan warna dan jenis material yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembangunan.
6. *Staff Accounting* dan pendukung operasi

Tujuan Jabatan :

Menerima, mengecek, dan mengevaluasi laporan bulanan dari proyek agar dapat membantu proses pembuatan laporan keuangan secara tepat waktu

Tanggung jawab dan Wewenang :

- h. Memeriksa dan mengevaluasi laporan bulanan dari seluruh proyek apakah sudah sesuai antara bukti pengeluaran via kas dan bank
- i. Memonitor dan memastikan bahwa laporan seluruh site sudah menyampaikan fotocopy rekening buku tabungan
- j. Merapikan seluruh data laporan bulanan seluruh proyek yang diterima agar dapat diproses secepatnya
- k. Mencatat, mengevaluasi, dan membuat daftar seluruh asuransi kendaraan sarana dan alat-alat berat (A2B) perusahaan dan disimpan dengan rapi
- l. Memonitor dan menginformasikan kepada atasan apabila ada asuransi kendaraan sarana dan A2B perusahaan yang sudah jatuh tempo agar dapat dibayar sesuai jadwal pembayaran
- m. Membuat daftar anggaran biaya asuransi kendaraan yang akan jatuh tempo agar dapat dibuat anggaran biayanya ke bagian keuangan
- n. Membantu pekerjaan lain di bagian *finance & accounting* untuk memperlancar dalam pembuatan laporan keuangan
- o. Membantu atasan didalam menyiapkan data apabila ada pemeriksaan dari auditor/pajak dan permintaan data dari bank
- p. Menjalin hubungan baik dengan pihak external untuk meningkatkan kerjasama baik dalam informasi peraturan pajak maupun dalam pelaporan penting lainnya.

q. Staff Financial dan accounting

Tujuan Jabatan :

- a. Menerima, mengecek, dan mengevaluasi laporan bulanan dari proyek agar dapat membantu proses pembuatan laporan keuangan secara tepat waktu dan akurat.

Tanggung Jawab dan Wewenang :

- a. Memeriksa dan mengevaluasi laporan bulanan dari seluruh proyek apakah sudah sesuai antara bukti pengeluaran via kas dan bank.
- b. Wajib menanyakan kepada bagian administrasi seluruh site apabila ada laporan bulanan yang belum disampaikan atau belum benar.
- c. Memonitor dan memastikan bahwa laporan seluruh site sudah menyampaikan fotocopy rekening buku tabungan.
- d. Merapikan seluruh data laporan bulanan seluruh proyek yang diterima agar dapat diproses secepatnya.
- e. Membantu memonitor dan mengevaluasi piutang seluruh karyawan dan menginformasikan kepada karyawan apabila ada mutasi yang masih *outstanding* terlalu lama
- f. Membantu memonitor, mengevaluasi, dan membuat rekapan biaya pengobatan karyawan, biaya telepon, dan biaya lainnya sehubungan dengan biaya objek pajak lainnya
- g. Membantu pekerjaan lain di bagian finance & accounting untuk memperlancar di dalam pembuatan laporan keuangan

- h. Membantu atasan didalam menyiapkan data, apabila ada pemeriksaan dari auditor/pajak dan permintaan data dari bank
- i. Menjalin hubungan baik dengan pihak external untuk meningkatkan kerjasama baik dalam informasi peraturan pajak maupun dalam pelaporan penting lainnya.

#### 7. Admin Gudang

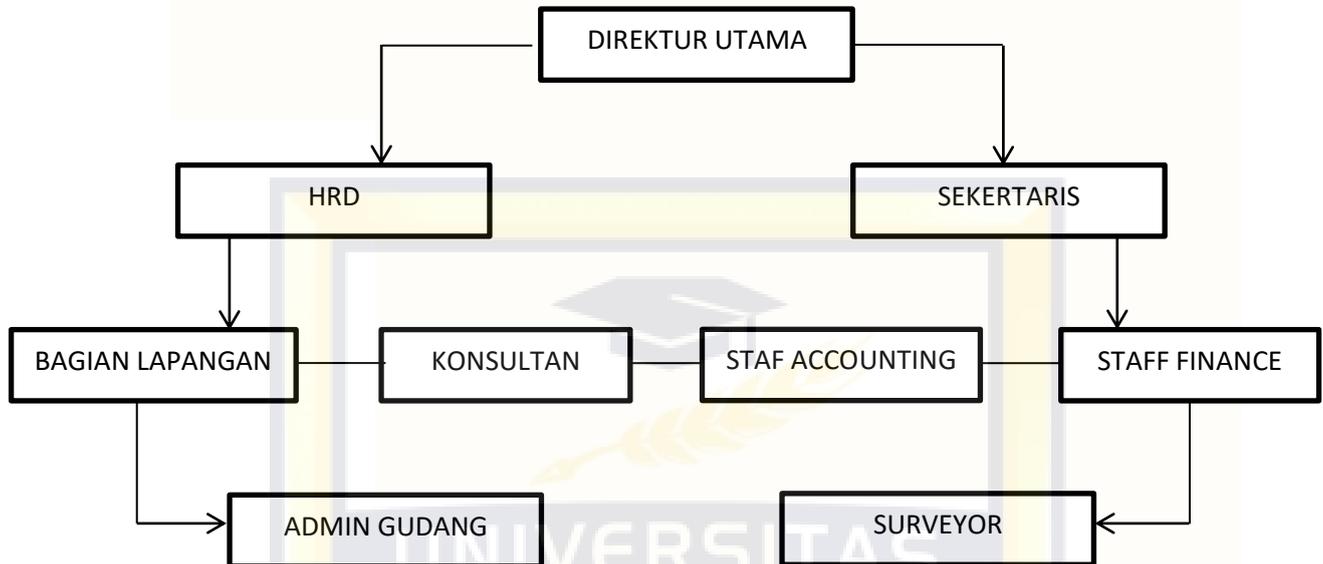
Tugas dan tanggung jawab :

- a. Menyimpan barang yang telah dibeli dan mengaturnya dengan baik agar barang dapat keluar secara teratur
- b. Membuat laporan mengenai stock barang
- c. Mengeluarkan barang sesuai dengan permintaan dan kebutuhan proyek
- d. Memberi informasi sedini mungkin atas produk yang sudah mencapai persediaan yang minimum.

#### 8. Surveyor/Drawing.

Tugas Surveyor/Drawing yaitu :

- a. Membuat gambar-gambar kerja yang diperlukan dalam proyek.
- b. Bertanggung jawab atas data-data pengukuran di lapangan.
- c. Melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan proyek

**STRUKTUR ORGNISASI**

## **4.2. Hasil Penelitian**

### **4.2.1. Pengakuan pendapatan menurut PT. Faturrahman Pratama Tunggal**

Pengakuan pendapatan menurut prinsip berlaku umum pada PT. Faturrahman Pratama Tunggal menjelaskan dalam hal kebijaksanaan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa Kontraktor bidang gali air lebih mengacu pada pengakuan pendapatan berdasarkan konsep *accrual basis*, yakni pendapatan diakui pada saat setelah terjadinya pendapatan dan biaya pada periode bersamaan, dengan kata lain pendapatan harus sejalan dengan biaya pada periode tersebut. Pada saat penjualan telah terjadi atau jasa telah dilaksanakan maka akan terjadi suatu hubungan timbal balik dalam hal menerima pembayaran.

Penjualan secara kredit diakui sama seperti penjualan tunai, perbedaannya hanya terjadi pada piutang yang akan bertambah dan akan berkurang jika kas diterima. Pendapatan pada PT. Faturrahman Pratama Tunggal sebagai hasil dari penjualan jasa.

### **4.2.2. Analisis Pengakuan pendapatan menurut PT. Faturrahman Pratama Tunggal**

Pengertian pendapatan menurut perusahaan adalah peningkatan nilai aktiva atau penurunan kewajiban akibat adanya penyerahan jasa penjualan air atau aktivitas lainnya di dalam suatu periode. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimasukkan ke dalam laporan keuangan sebagai pendapatan adalah pendapatan yang berasal dari peningkatan nilai aktiva maupun penurunan kewajiban yang berasal dari penjualan air maupun aktivitas lainnya dalam suatu periode. Pengertian pendapatan menurut perusahaan tersebut pada

dasarnya telah sesuai dengan PSAK No. 23 yang mendefinisikan pendapatan sebagai arus bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode jika arus masuk bruto tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

PT Faturahman Pratama Tunggal adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa Kontraktor dalam hal ini, jasa gali air, dan penyewaan alat berat serta penjualan air minum yang siap konsumsi. Namun dalam hal ini peneliti lebih fokus terhadap jasa pembuatan gali air, dan berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengakuan pendapatan pada PT Faturahman Pratama Tunggal dilakukan ketika customer melakukan telah melakukan pembayaran terhadap jasa pembuatan sumur bor, baik melalui via transfer maupun secara tunai. Namun dalam hal ini pembayaran harus dilakukan berdasarkan surat perjanjian yang telah ditandatangani di bawah Materai 6.000 antara pihak perusahaan dan pihak *customer*. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa pengakuan pendapatan PT Faturahman Pratama Tunggal dilakukan secara sederhana namun tetap dapat dimengerti oleh pembuat laporan dan pemilik perusahaan.

Pengakuan pendapatan di PT Faturahman Pratama Tunggal sendiri dapat dilihat dari catatan harian yang dibuat oleh bagian Finance dan diserahkan kepada penanggung jawab umum guna melengkapi dokumen pendapatan dari penjualan jasa sebagai sumber pendapatan perusahaan.

Kesesuaian pengakuan pendapatan pada PT Faturahman Pratama Tunggal terhadap PSAK No. 23 terlihat pada saat pengakuan dan pencatatan pendapatan yang menerapkan *accrual basis*. Ditemukan bahwa untuk mengakui pendapatan

baik dari hasil penjualan jasa , PT Faturahman Pratama Tunggal *accrual basis* karena untuk pendapatan dari costumer, perusahaan telah menerima pembayaran secara tunai terlebih dahulu sebelum menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan namun juga pendapatan dari penjualan jasa Penggalian air biasanya terjadi pada 2 kondisi yaitu perusahaan menerima pembayaran dimuka atau pembayaran akan diterima setelah pekerjaan telah diselesaikan.

PT Faturahman Pratama Tunggal memiliki sumber pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan tersebut. Pendapatan tersebut adalah pendapatan Operasioanal dan non Operasional. Karena terdapat berbagai jenis pendapatan dan pengakuan dari stiap pendapatan yang diterapkan perusahaan tersebut disesuaikan dengan jenis pendapatannya.

Kesesuaian pengakuan pendapatan pada PT Faturahman Pratama Tunggal terhadap PSAK No. 23 terlihat pada saat pengakuan dan pencatatan pendapatan yang menerapkan *accrual basis*. Ditemukan bahwa untuk mengakui pendapatan baik dari hasil penjualan jasa, PT Faturahman Pratama Tunggal *accrual basis* karena untuk pendapatan dari costumer, perusahaan telah menerima pembayaran secara tunai terlebih dahulu sebelum menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan namun juga pendapatan dari penjualan jasa pembuatan sumur bor biasanya terjadi pada 2 kondisi yaitu perusahaan menerima pembayaran dimuka atau pembayaran akan diterima setelah pekerjaan telah diselesaikan.

Ketentuan menurut PSAK No. 23 mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan jasa menyatakan bila suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi

tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan, tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal dan biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal. Apabila ketentuan mengenai keandalan tersebut telah dipenuhi maka metode yang digunakan untuk mengakui pendapatan menurut PSAK No. 23 adalah metode persentase penyelesaian dimana pendapatan diakui pada saat jasa diberikan.

Jika dibandingkan dengan pengakuan pendapatan pada PT. Faturrahman Pratama Tunggal maka secara umum metode pengakuan pendapatan pada perusahaan ini telah sesuai dengan ketentuan menurut PSAK No. 23 karena pada dasarnya perusahaan akan mengakui pendapatannya pada saat perusahaan memberikan jasanya atau jasa telah dilaksanakan dan dicatat sebagai pendapatan pada periode dimana jasa diberikan. Namun untuk kasus pengakuan pendapatan denda dan pendapatan sambungan baru, pengakuan pendapatan yang diterapkan perusahaan kurang sesuai dengan ketentuan pada PSAK No. 23. Karena pada pengakuan pendapatan denda perusahaan mengakui pendapatan tersebut pada saat denda tersebut diterima.

#### **4.2.3. Kegiatan Usaha PT Faturrahman Pratama Tunggal**

Dalam pelaksanaan operasional perusahaan, kegiatan usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan adalah bergerak pada bidang usaha jasa konstruksi

yakni dengan melihat dan mendengar informasi baik dari media cetak maupun elektronik kemudian menyiapkan berkas perusahaan setelah dinyatakan lulus berkas barulah dilakukan penawaran jasa konstruksi kepada pemilik proyek kemudian melakukan kegiatan proyek yang diberikan oleh pemilik proyek kepada perusahaan untuk memperoleh pekerjaan proyek tersebut, perusahaan memasukkan proposal dan mengikuti tender yang dilakukan oleh pemilik proyek.

Pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan kegiatan pokok perusahaan adalah pendapatan jasa konstruksi, dimana pendapatan tersebut diperoleh dari jasa yang diberikan kepada pemilik proyek yakni mengerjakan proyek yang diperoleh melalui tender umum yang dilakukan oleh pemilik proyek

Sebelum adanya pelaksanaan pekerjaan kontrak konstruksi suatu proyek, maka ada beberapa tahap proses perolehan kontrak konstruksi yaitu :

- a. Undangan mengikuti tender, yaitu undangan yang ditentukan oleh pemberi kerja adalah pemilik proyek siapa-siapa yang akan diundang sebagai peserta tender.
- b. Penjelasan yaitu penjelasan terhadap situasi/lahan proyek baik penjelasan lapangan maupun penjelasan administrasi yang berkaitan dengan pekerjaan proyek yang bersangkutan.
- c. Pengajuan penawaran yaitu pengajuan harga penawaran setelah adanya survei ke lapangan, sehingga mengetahui persis kondisi lapangan (kondisi proyek apabila nanti dimenangkan).

- d. Pengumuman pemenang tender yaitu pengumuman pemenang siapa yang akan melakukan proyek yang bersangkutan. Pemenang tender biasanya diseleksi dari segi :
- e. Persyaratan administrasi, (2) Harga penawaran (yang paling rendah).
- f. Surat Perintah Kerja (SPK) yaitu surat dari pemberi kerja untuk melalui pekerjaan kontrak konstruksi setelah ditentukan sebagai pemenang tender.
- g. Kontrak Kerja yaitu surat perjanjian untuk pekerja proyek yang bersangkutan.

Setelah proyek dimenangkan oleh PT Faturrahman Pratama Tunggal dan surat perintah kerja dikeluarkan maka perusahaan melakukan pekerjaan awal sambil memproses berita acara kontrak oleh kedua belah pihak, yaitu pemberi kerja oleh pemilik proyek dan pihak pelaksana proyek. Kemudian kontrak diselesaikan hingga waktu yang ditentukan.

#### **4.2.4. Sistem Akuntansi Pendapatan pada PT Faturrahman Pratama Tunggal**

Sistem akuntansi pendapatan yang diterapkan oleh PT Faturrahman Pratama Tunggal berkaitan dengan pendapatan perusahaan adalah sistem akuntansi yang dilakukan secara manual yang sesuai dengan siklus akuntansi. Sistem akuntansi yang dilakukan oleh PT Faturrahman Pratama Tunggal adalah sebagai berikut :

- a. Jurnal umum
- b. Buku besar pendapatan jasa konstruksi
- c. Buku pembantu

d. Buku pendapatan jasa konstruksi

Buku-buku catatan tersebut dan laporan tersebut diatas merupakan media bagi perusahaan untuk mencatat dan megklasifikasikan seluruh transaksi keuangan perusahaan. Buku pendapatan jasa konstruksi disebut untuk mencatat semua transaksi harian yang berhubungan dengan pendapatan dari hasil pendapatan dan biaya-biaya proyek. Buku besar untuk mencatat semua transaksi pendapatan jasa konstruksi pendapatan yang dilakukan pengklasifikasian debitor perusahaan.

#### **4.2.5. Metode Pengakuan Pendapatan PT Faturrahman Pratama Tunggal**

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi, pengakuan pendapatannya dapat dilakukan dengan dua metode. Pertama adalah metode kontrak selesai adalah metode yang menggambarkan pengakuan pendapatan diukur setelah kontrak selesai. Kedua adalah metode presentase penyelesaian adalah metode yang menggambarkan pengakuan pendapatan diukur berdasarkan tingkat penyelesaian.

Metode kontrak selesai adalah metode yang mengungkapkan bahwa pendapatan diakui pada saat kontrak telah selesai. Dengan demikian selama berlangsungnya pekerjaan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat proyek dikerjakan diperlihatkan dalam neraca sebagai aktiva dan dicantumkan dengan perkiraan tersendiri. Kelemahan yang ada pada pengakuan pendapatan dengan metode kontrak selesai adalah tidak memperlihatkan berapa besar pendapatan dan laba kotor diterima perusahaan untuk proyek yang masa kontraknya lebih dari satu tahun, tetapi yang nampak

hanyalah beban biaya yang dikeluarkan selama proyek berlangsung atau tahap penyelesaian.

Metode presentase penyelesaian adalah metode yang mengungkapkan bahwa pendapatan diakui setiap tahap penyelesaian proyek. Perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak dan tidak menangguhkan pengakuan unsur-unsur ini sampai kontrak diselesaikan. Jumlah pendapatan yang akan diakui berdasarkan pada ukuran tertentu dari kemajuan penyelesaian. Pengukuran ini memerlukan suatu taksiran atas biaya-biaya di kemudian hari merupakan hal yang biasa dan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan dibuat pada tahun dimana taksiran itu direvisi. Dengan biaya yang akan diakui dalam satu tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya yang sudah diakui.

Penggunaan salah satu metode pengakuan pendapatan sangat tergantung dari kebijakan perusahaan, dalam arti perusahaan selalu berupaya menggunakan metode pengakuan pendapatan yang lebih praktis dan memudahkan bagi pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

PT Faturrahman Pratama Tunggal sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, dalam proses pengakuan pendapatannya telah menerapkan metode prosentase penyelesaian.

Untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan PT Faturrahman Pratama Tunggal dengan menggunakan metode prosentase penyelesaian, maka berikut ini akan disajikan satu transaksi tender pembangunan infrastruktur jalanan di Kota Toraja. PT Faturrahman Pratama Tunggal melaksanakan penggalian dan pemasangan pompa air dengan nilai kontrak RP

1.847.000.000 dan biaya sebesar Rp 1.525.000.000. Pekerjaan dilaksanakan mulai bulan Januari 2015 dan diperkirakan selesai bulan Juni 2017 (tiga periode akuntansi).

Rincian Biaya-biaya, Pendapatan, dan Laba yang terjadi selama pelaksanaan pekerjaan proyek dari awal sampai dengan kontrak selesai dapat dilihat pada table 1 dan 2 berikut :

**Tabel 1**  
**Perincian Biaya-Biaya Proyek**  
**PT Faturrahman Pratama Tunggal**  
**Tahun 2015 s/d 2017**

| No | Keterangan  | Tahun           |                  |                  |
|----|---|-----------------|------------------|------------------|
|    |   | 2015 (Rp)       | 2016 (Rp)        | 2017 (Rp)        |
| 1  | Biaya Penggalian dan Pemasangan Pipa Air dikeluarkan ( <i>Cost to Date</i> )    | Rp. 533.750.000 | Rp.1.143.750.000 | Rp.1.525.000.000 |
| 2  | Estimasi Biaya untuk Menyelesaikan proyek ( <i>Estimated Cost to Complete</i> ) | Rp. 991.550.000 | Rp. 381.250.000  | -                |
| 3  | Pengajuan Penagihan ( <i>Progress Billings to date</i> )                        | Rp. 850.000.000 | Rp.1.350.000.000 | Rp.1.847.000.000 |
| 4  | Penerimaan Hasil Penagihan ( <i>Cash Collected to Date</i> )                    | Rp. 700.000.000 | Rp.1.300.000.000 | Rp.1.847.000.000 |

Sumber :PT Faturrahman Pratama Tunggal

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Revenue, Cost dan Profit**  
**Tahun 2015 s/d 2017**

| Tahun | Cost to date      | Est. cost to Complete | Total Est. Cost  | Percentage of completion |         | Current Recognition |                  |                |
|-------|-------------------|-----------------------|------------------|--------------------------|---------|---------------------|------------------|----------------|
|       |                   |                       |                  | To date                  | Current | Revenue             | Cost             | Profit         |
| 2015  | Rp. 533.750.000   | Rp.991.250.000        | Rp.1.525.000.000 | 35%                      | 35%     | Rp. 646.450.000     | Rp. 533.750.000  | Rp.112.700.000 |
| 2016  | Rp. 1.143.750.000 | Rp. 381.250.000       | Rp.1.525.000.000 | 75%                      | 40%     | Rp.738.800.000      | Rp. 610.000.000  | Rp.128.800.000 |
| 2017  | Rp. 1.525.000.000 | -                     | Rp.1.525.000.000 | 100%                     | 25%     | Rp.461.750.000      | Rp. 381.250.000  | Rp. 80.500.000 |
|       |                   |                       |                  |                          |         | Rp.1.847.000.000    | Rp.1.525.000.000 | Rp.322.000.000 |

Dengan demikian, maka jurnal yang dibuat dalam rangka penyelesaian proyek dengan metode prosentase penyelesaian sebagai berikut :

**1. Pengeluaran biaya**

Tahun 2015

Konstruksi dalam proses Rp 533.750.000

Material,Utang, Kas,dan lain-lain Rp 533.750.000

Tahun 2016

Konstruksi dalam proses Rp 610.000.000

Material,Utang, Kas,dan lain-lain Rp 610.000.000

Tahun 2017

Konstruksi dalam proses Rp 381.250.000

Material,Utang, Kas,dan lain-lain Rp 381.250.000

## 2. Pengajuan Penagihan

Tahun 2015

Piutang Usaha Rp 850.000.000

Penagihan atas konstruksi Rp 850.000.000

Tahun 2016

Piutang Usaha Rp 500.000.000

Penagihan atas konstruksi Rp 500.000.000

Tahun 2017

Piutang Usaha Rp 497.000.000

Penagihan atas konstruksi Rp 497.000.000

## 3. Menerima Hasil Penagihan

Tahun 2015

Kas Rp 700.000.000

Piutang Usaha Rp 700.000.000

Tahun 2016

Kas Rp 600.000.000

Piutang Usaha Rp 600.000.000

Tahun 2017

Kas Rp 549.000.000

Piutang Usaha Rp 549.000.000

## 4. Mengakui Pendapatan dan biaya

Tahun 2015

Biaya kontrak proyek Rp 533.750.000

Konstruksi dalam proses Rp 112.700.000

Pendapatan konstruksi jangka panjang Rp 646.450.000

Tahun 2016

Biaya kontrak proyek Rp 610.000.000

Konstruksi dalam proses Rp 128.800.000

Pendapatan konstruksi jangka panjang Rp 738.800.000

Tahun 2017

Biaya kontrak proyek Rp 381.250.000

Konstruksi dalam proses Rp 80.500.000

Pendapatan konstruksi jangka panjang Rp 461.750.000

#### 5. Penyerahan Proyek

Penagihan atas konstruksi dalam Proses Rp 1.847.000.000

Konstruksi dalam proses Rp 1.847.000.000

Memperhatikan perhitungan pengakuan pendapatan dengan metode prosentase penyelesaian yang digunakan PT Faturrahman Pratama Tunggal untuk proyek yang masa waktu penyelesaiannya lebih dari satu tahun dapat dijelaskan, bahwa pengakuan pendapatan dilakukan pada saat perusahaan telah menyelesaikan proyek pada tingkat penyelesaian tertentu dan dapat diukur dengan andal (*reliable*) karena memperlihatkan berapa besar pendapatan dan laba kotor yang diterima perusahaan.

Metode prosentase penyelesaian bertujuan untuk menentukan berapa persen kemajuan penyelesaian proyek dan metode yang dipakai untuk menentukan tingkat kemajuan penyelesaian proyek adalah metode biaya ke

biaya (*cost to cost*). Metode ini, tingkat kemajuan penyelesaian ditentukan dengan membandingkan antara biaya yang dikeluarkan pada satu periode dengan taksiran/ estimasi jumlah biaya yang akan digunakan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Keunggulan yang dimiliki metode prosentase penyelesaian adalah terlihatnya kemajuan pekerjaan periode berjalan, menghasilkan pengakuan pendapatan yang teratur disebabkan pelaporannya dilakukan setiap tahun serta laporan operasi secara berkala dapat digambarkan dengan benar mengenai hubungan antara pelaporan laba kotor atas kontrak dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk menghasilkan laba tersebut.

#### **4.2.6. Evaluasi Pengakuan Pendapatan PT Faturrahman Pratama Tunggal Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tahun 2009.**

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi mengakui pendapatan jasa dengan menggunakan metode prosentase penyelesaian. Ini didasari atas pertimbangan, bahwa metode prosentase penyelesaian lebih akurat mengenai tingkat kepastian besarnya pendapatan dan laba kotor yang diperoleh. Hal ini disebabkan metode prosentase penyelesaian memberikan informasi mengenai besarnya pendapatan dan besarnya laba kotor pada saat tingkat penyelesaian aktivitas, untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai perusahaan selama melaksanakan suatu pekerjaan.

Untuk mengevaluasi apakah pengakuan pendapatan dengan metode prosentase penyelesaian yang digunakan PT Faturrahman Pratama Tunggal

sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 23, maka sebagai acuan adalah sebagai berikut :

1. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), bahwa hasil suatu transaksi dari penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.
2. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), bahwa bila hasil transaksi yang meliputi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, maka pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

#### **4.2.7. Pembahasan**

Dalam tahun 2015, PT Faturrahman Pratama Tunggal memenangkan tender proyek penggalian dan pemasangan pipa air dengan total anggaran sebesar Rp.1.847.000.000,- Proses penyelesaian proyek tersebut diselesaikan selama tiga tahun. Atas transaksi tersebut PT Faturrahman Pratama Tunggal mengakui pendapatannya secara bertahap sesuai dengan periode penyelesaian proyek.

Pada tahun 2015 PT Faturrahman Pratama Tunggal, mengakui pendapatannya sebesar Rp.646.450.000,- jumlah tersebut diperoleh dari hasil perkalian presentase penyelesaian proyek sebesar 35% dengan total pendapatan sebesar Rp.1.847.000.000,- pada tahun 2016 PT Faturrahman Pratama Tunggal, mengakui pendapatannya sebesar Rp.738.800.000,- , jumlah tersebut diperoleh dari hasil perkalian presentase penyelesaian proyek tahun

2016 sebesar 40% dengan total pendapatan sebesar Rp.1.847.000.000,-  
Sementara pada tahun 2017 PT Faturrahman Pratama Tunggal, mengakui pendapatanya sebesar Rp.461.750.000, jumlah tersebut diperoleh dari hasil perkalian presentase penyelesaian proyek tahun 2017 sebesar 25% dengan total pendapatan sebesar Rp.1.847.000.000,-



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan.**

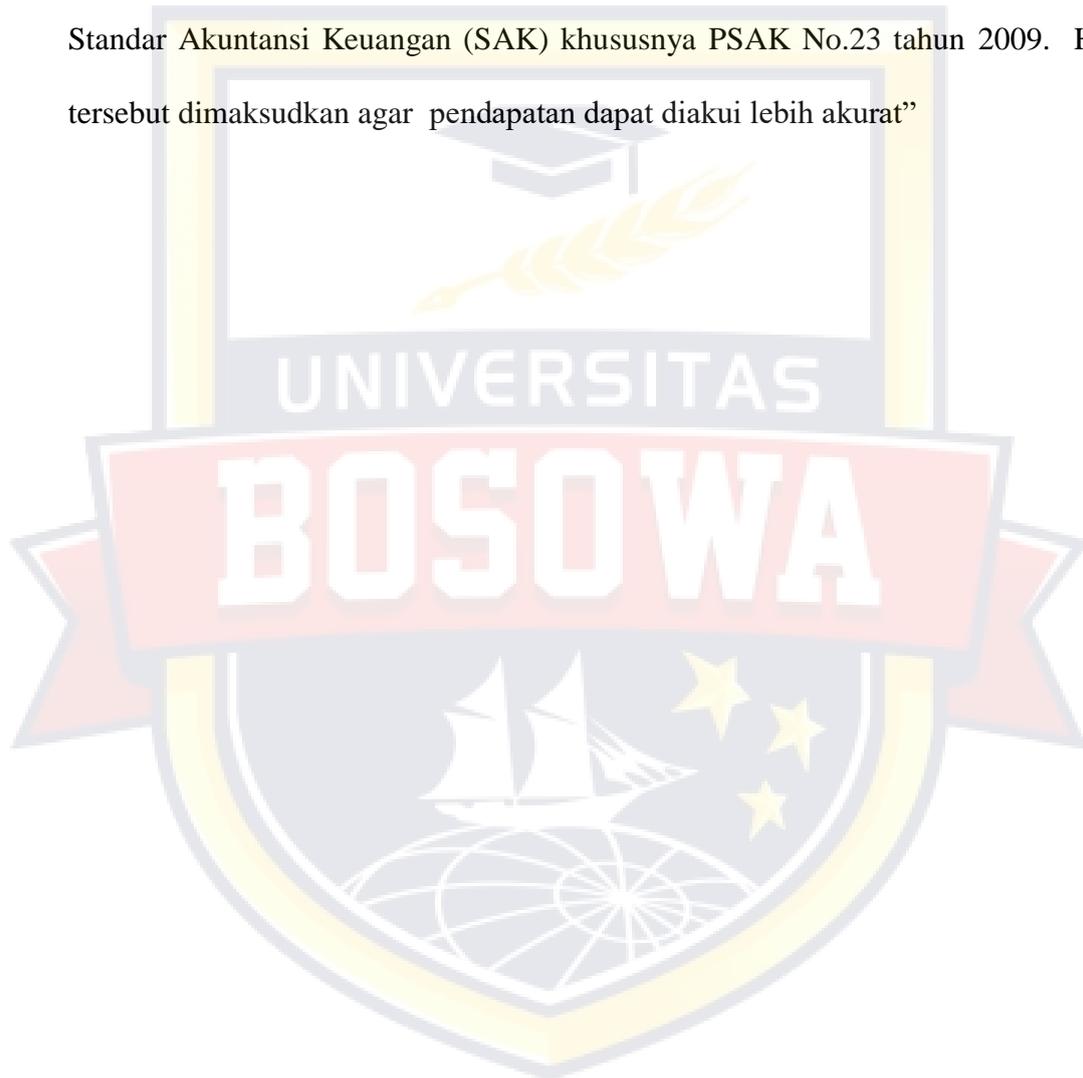
Berdasarkan Latar belakang masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT Faturrahman Pratama Tunggal telah sesuai dengan PSAK No.23 tahun 2009 yang mana pengakuan pendapatannya diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian, dalam hal ini perusahaan mengakui pendapatannya juga secara bertahap.
2. Pada tahun 2015 PT Faturrahman Pratama Tunggal, memenangkan tender untuk menyelesaikan proyek pembangunan jalan. Proyek tersebut diselesaikan selama jangka waktu 3 tahun. Dalam kurun waktu penyelesaian proyek tersebut, perusahaan mengakui pendapatan yang masing-masing adalah untuk tahun 2015 sebesar Rp.646.450.000,- Tahun 2016 sebesar Rp.738.800.000,- dan Tahun 2017 sebesar Rp.461.750.000,-
3. Untuk pendapatan lain-lain berupa pendapatan jasa giro dan pendapatan lainnya, seperti pendapatan dari hasil jasa konsultan maupun yang bersumber non-operasional perusahaan diakui secara *accrual bases*.

## 5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian pada PT Faturrahman Pratama Tunggal, maka saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

”Konsisten dalam pengakuan pendapatan, yang selalu harus mengacuh kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya PSAK No.23 tahun 2009. Hal tersebut dimaksudkan agar pendapatan dapat diakui lebih akurat”



**DAFTAR PUSTAKA**

- Edi Subroto, D. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Hadibroto dan Sudrajat Sukadam, 2002, *Akuntansi Intermediet*, Penerbit PT. Ikhtisar Baru, Van hook, Jakarta.
- Hermanto, 2009. *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Ignasia, Y. W. (2010). *Analisis Penerapan PSAK No. 23 Terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009 . *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009. Edisi Kedua. Balai Pustaka. Jakarta
- Mulia. (2007). *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan*.
- Saharia, S. (2013). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23*.
- Syafri, H. S. (2011). *Teori Akuntansi*.
- Vemon, K. (2010). *Accounting Theory*. Yogyakarta: BPFE.
- Yaya, d. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.



**Tabel 1.2**  
**PT Faturahman Pratama Tunggal**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Per 31 Desember 2017**

|                                   |                   |                                  |
|-----------------------------------|-------------------|----------------------------------|
| <b>Pendapatan</b>                 |                   |                                  |
| Pendapatan Kontrak                |                   | Rp. 1.847.000.000.-              |
| <b>Harga Pokok Produksi</b>       |                   |                                  |
| Material                          | Rp. 690.000.000.- |                                  |
| Upah                              | Rp. 180.000.000.- |                                  |
| Keperluan kantor                  | Rp. 7.500.000.-   |                                  |
| Peralatan                         | Rp. 12.000.000.-  |                                  |
| Penyusutan mesin                  | Rp. 20.000.000.-  |                                  |
| <b>Harga Pokok Produksi</b>       |                   | <b><u>(Rp.909.500.000.-)</u></b> |
| <b>Laba Kotor</b>                 |                   | <b>Rp. 200.500.000.-</b>         |
| <b>Beban Adminitrasi dan Umum</b> |                   |                                  |
| Gaji                              | Rp. 60.000.000    |                                  |
| Rek.air, listrik, dan telepon     | Rp. 3.785.000     |                                  |
| Perlengkapan Kantor               | Rp. 2.100.000     |                                  |
| Transportasi                      | Rp. 4.215.000     |                                  |
| Peny.inventaris kantor            | Rp. 5.450.000     |                                  |
| Asuransi                          | Rp. 3.500.000     |                                  |
| Bunga bank                        | Rp. 7.850.000.    |                                  |
| <b>Total Beban dan</b>            |                   |                                  |
| <b>Administrasi umum</b>          |                   | <b>(Rp. 86.900.000).</b>         |
| <b>Laba/rugi sebelum pajak</b>    |                   | <b>Rp. 113.600.000</b>           |
| <b>Pajak</b>                      |                   | <b><u>Rp. 8.720.000.</u></b>     |
| <b>Laba bersih</b>                |                   | <b>Rp. 104.880,000.-</b>         |